

PLPB : Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan
DOI : <http://doi.org/10.21009/PLPB.182.02>
DOI : 10.21009/PLPB

***PRO ENVIRONMENTAL BEHAVIOR DALAM HUBUNGANNYA
 DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN PENGETAHUAN
 TENTANG ISU-ISU LINGKUNGAN***

Suwirman Nuryadin¹, Abu Bakar²

¹*Program Studi DIII. Asuransi STMA TRISAKTI, email: ¹mr_nuryadin@yahoo.com*

²*Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Komplek Universitas Negeri Jakarta Gedung M. Hatta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia 13220, email: abubakar0608@yahoo.com*

Abstract

This study aims to determine the relationship between spiritual intelligence and knowledge of environmental issues with pro environmental behavior. The instrument used in this research is non test instrument that is questionnaire spiritual variable of intelligence and behavior and test knowledge about environmental issues. This research was conducted at Madrasah Aliyah (MA) school students of class XI In 2017 with total sample of 70 student was taken by using random sampling technique, linear regression method and simple linear regression. Hypothesis statistic test is done at the level of significance 0,05. The conclusions is the higher the spiritual intelligence and knowledge of environmental issues simultaneously the higher the pro behavior of the environment.

Keyword: *spiritual intelligence, environmental issues, pro environmental behavior.*

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan menjadi salah satu persoalan yang kini mengancam manusia. Fakta kerusakan lingkungan bukanlah semata-mata faktor kerusakan dari alam, namun kerusakan tersebut disebabkan oleh

perilaku atau perbuatan manusia itu sendiri (Otto Soemarwoto, 2004:52).

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalam manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan peri

Volume XVIII	Nomor 2	September 2017	ISSN 1411-1829
---------------------	----------------	-----------------------	-----------------------

kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Jur Andi Hamzah, 2008:1).

Peningkatan pada jumlah masalah yang terjadi diakibatkan pada manusia itu sendiri dengan segala aktifitasnya menjadi faktor utama pemicu terjadinya perubahan kondisi dan permasalahan lingkungan. Dampak buruk lingkungan yang sering kali di berbagai daerah di lingkungan Indonesia seperti: terjadinya banjir, tanah longsor, tanah kering, dan kelangkaan air bersih, pencemaran lingkungan, degradasi hutan dan serta permasalahan yang lain dan inilah gambaran masalah yang terjadi dan sering bermasalah yang terjadi di Indonesia ini.

Kecerdasan merupakan deskripsi perilaku individu, berkaitan dengan kemampuan intelektualitas (Syamsu Yusuf, 2000: 106). Pengertian kecerdasan menurut para ahli cukup beragam. Robert S Feldman (1997:21) mendefinisikan bahwa kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-

sumber secara efektif pada saat berhadapan dengan suatu tantangan. Kemampuan pada akal (intelektual) kita merupakan bawaan lahir dan sebagian besar tidak berubah (Jeanne Segal, 1997:29). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan itu dituntut untuk memahami serta menguasai untuk berpikir baik itu yang rasional maupun yang bersifat kemampuan yang mencakup pada prinsip-prinsip yang masuk akal.

Berkaitan dengan orientasi kebijakan pro lingkungan, pemerintah telah membuat regulasi melalui Undang-undang Nomor 28 tahun 2002 tentang bangunan gedung, khususnya bangunan gedung fungsi usaha seperti pemanfaatan sarana perkantoran tersebut. Pengelolaan bangunan rumah ramah lingkungan diterapkan pada: bangunan/properti yang sudah ada, bangunan/properti baru, dan penyewa (*tenant*) (Sulistiyowati, 2009:9). Hal itu berorientasi pada kantor peduli lingkungan. Kantor dinyatakan sebagai tempat kegiatan/aktifitas yang berpotensi menghasilkan pencemaran. Jumlah gedung perkantoran yang

Volume XVIII	Nomor 2	September 2017	ISSN 1411-1829
---------------------	----------------	-----------------------	-----------------------

cukup banyak dapat mempengaruhi penurunan kualitas lingkungan. Keberadaan kantor dengan segala aktifitas didalamnya memiliki dampak penting terhadap lingkungan, Anon (2010:7).

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk melihat “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Pengetahuan Tentang Isu-Isu Lingkungan dengan Perilaku Pro Lingkungan (*Pro Environmental Behavior*)”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah (MA) siswa kelas XI tahun 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Metode yang digunakan yaitu metode *survey* dan teknik analisis data dengan menggunakan uji statistik korelasi dan regresi linier sederhana serta korelasi dan regresi linier ganda. Pengujian statistik hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual (X_1) dengan Perilaku Pro Lingkungan

Hubungan antara variabel kecerdasan spiritual (X_1) dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) dilakukan analisis regresi sederhana hasil analisis regresi sederhana tersebut mendapatkan persamaan $\hat{Y} = 39,29 + 0,466X_1$, untuk pengujian keberartian dan linearitas regresi digunakan tabel analisis varian sebagai berikut :

Tabel 1. ANAVA untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi
 $\hat{Y} = 39,29 + 0,466X_1$

Sumber Varians	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah Kuadrat Tengah (KT)	F _{hit}	F _{tabel}
Total	70	806663			
Koefisien (a)	1	799932,70			
Regresi (b/a)	1	2831,30	2831,30	49,38	3,98
Residu	68	3899,00	57,34		
Tuna Cocok	51	3375,50	66,19	2,15	2,07
Galat Kekelirua	17	523,50	30,79		

n					
---	--	--	--	--	--

Keterangan :

1. * : Regresi signifikan ,
 $F_{hitung} > F_{tabel} = 49,38 > 3,98$
pada $\alpha = 0,05$
2. ^{ns} : Regresi berbentuk
linier $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,15 < 2,07$
pada $\alpha = 0,05$

Dari daftar ANAVA untuk uji keberartian dan linearitas regresi terlihat harga F_{hitung} sebesar 49,38 dan 2,15 apabila diambil taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka untuk menguji hipotesis nol (I) yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 68 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 3,98; dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 51 dan dk penyebut 17 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 2,07 dengan demikian hipotesis nol (I) ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ; maka koefesien arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah signifikan. Hipotesis nol (II) diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 39,29 + 0,466X_1$ diinterpretasikan bahwa variabel kecerdasan spiritual (X_1) dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel kecerdasan spiritual (X_1) sebesar 1 point dapat diestimasikan skor perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) akan berubah sebesar $0,466X_1$ pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 39,29.

Pada uji hipotesis pertama ini diperoleh koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan hubungan nihil antara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat Y (r_{y1}) sebesar 0,649. Dengan menggunakan kriteria uji tolak H_0 jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ dan dk = 70, maka koefisien korelasi signifikan. Hasil pengujian memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kofesien Hubungan X2 dengan Y

Hubungan Langsung	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel
			A=,05

X1 dengan Y	0,533	7,03*	
-------------	-------	-------	--

Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,03 Harga t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 untuk dk 70 diperoleh indeks t_{tabel} sebesar 1,67 oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,03 > 1,67$. Berarti koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual (X_1) dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan diatas ditolak; sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual (X_1) dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y). Berarti, semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi pula perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*).

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi hubungan antara kecerdasan spiritual (X_1) dengan perilaku pro lingkungan (*pro*

environmental behavior) (Y) yaitu kuadrat dari harga koefisien korelasi (r_{y1})². Harga indeks determinasi yang diperoleh dari harga *R square* sebesar $(0,649)^2 = 0,421$ atau berarti 42,1% variasi kecerdasan spiritual (X_1) dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y).

2. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Isu-Isu Lingkungan (X_2) dengan Perilaku Pro Lingkungan (*Pro Environmental Behavior*) (Y)

Uji hipotesis kedua yang menyatakan hubungan antara variabel pengetahuan tentang isu-isu lingkungan (X_2) dengan variabel perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) merupakan hubungan antara variabel bebas tunggal dengan variabel terikat Y. Hubungan yang dicari melalui data kedua variabel penelitian tersebut dinyatakan dengan kedua sebuah model persamaan garis linear. Model tersebut dinyatakan sebagai persamaan regresi sederhana.

Hubungan antara variabel pengetahuan tentang isu-isu lingkungan (X_2) dengan perilaku pro

Volume XVIII	Nomor 2	September 2017	ISSN 1411-1829
--------------	---------	----------------	----------------

lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana tersebut mendapatkan persamaan $\hat{Y} = 21,52 + 0,570X_2$, untuk pengujian Keberartian dan Linearitas Regresi digunakan tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel 3. ANAVA untuk Uji Keberartian dan Kelinearitas Regresi
 $\hat{Y} = 21,52 + 0,570X_2$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	70	181900			
Regresi (a)	1	175000,00			
Regresi (b/a)	1	2902,69	2902,69	49,38	3,98
Residu	68	3997,31	58,78		
Tuna Cocok	51	3460,61	67,86	2,15	2,07
Galat Kekeliruan	17	536,70	31,57		

Keterangan :

- * : Regresi signifikan ,
 $F_{hitung} > F_{tabel} = 49,38 > 3,98$
pada $\alpha = 0,05$.
- ^{ns} : Regresi berbentuk
linier $F_{hitung} < F_{tabel} =$
 $2,15 < 2,07$ pada $\alpha = 0,05$.

Dari daftar ANAVA untuk uji keberartian dan linearitas regresi terlihat harga F_{hitung} sebesar 49,38 dan 2,15 apabila diambil taraf nyata $\alpha =$

0,05, maka untuk menguji hipotesis nol (I) yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 68 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 3,98; dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 51 dan dk penyebut 17 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 2,07, dengan demikian hipotesis nol (I) ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ; maka koefesien arah regresi nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang diperoleh adalah berarti. Sehingga dapat dikatakan regresi linear.

Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 21,52 + 0,570X_2$ dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel pengetahuan tentang isu-isu lingkungan (X_2) dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) diukur dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor pengetahuan tentang isu-isu lingkungan (X_2) sebesar 1 point dapat diestimasikan skor perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) akan berubah 1,124 X_2 unit pada arah yang sama dengan konstanta sebesar 21,52.

Pada uji hipotesis pertama ini diperoleh koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel bebas X_2 dengan variabel terikat Y (r_{y2}) sebesar 0,533. Koefisien ini diuji keberartiannya dengan menggunakan uji t, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Dengan menggunakan kriteria uji tolak H_0 jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = 70$, maka koefisien korelasi signifikan. Hasil pengujian memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan X_2 dengan Y

Harga Koef. Korelasi	n	r_{y2}	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha=0,05$
Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan dengan perilaku pro lingkungan	70	0,533	5,15*	1,67

Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,15 Harga t_{tabel} pada distribusi 't' dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk $dk = 70$ diperoleh indeks t_{tabel} sebesar 1,67 oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,15 > 1,67$. Berarti koefisien korelasi antara pengetahuan tentang

isu-isu lingkungan(X_2) dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan di atas ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan tentang isu-isu lingkungan(X_2) dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*)(Y), dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, maka semakin tinggi pula perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) bagi masyarakat tersebut.

Koefisien korelasi yang berlaku untuk digunakan adalah korelasi parsial. Setelah nilai koefisien korelasi masing-masing variabel diperoleh kemudian menghitung nilai koefisien t_{hitung} yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Kofesien Hubungan X_2 dengan Y

Hubungan Langsung	Kofesien Jalur	thitung	T_{tabel}
			$\alpha=0,05$
X_2 dengan Y	0,545	5,85	1,67

Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang isu-isu lingkungan dengan perilaku pro lingkungan. kesimpulan dari hal tersebut adalah makin tinggi pengetahuan tentang isu-isu lingkungan maka makin baik pula perilaku pro lingkungan.

3. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual(X1) Pengetahuan tentang Isu-isu Lingkungan (X₂) Secara Bersama-Sama Dengan Perilaku Pro-Lingkungan (*Pro Environmental Behavior*) (Y)

Uji hipotesis ketiga yang menyatakan hubungan antara variabel kecerdasan spiritual (X₁) dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan (X₂) secara bersama-sama dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) merupakan hubungan antara variabel bebas jamak dengan variabel terikat Y. Hubungan yang dicari melalui data kedua variabel penelitian tersebut dinyatakan dengan sebuah model persamaan garis linear. Pada konteks ini, model tersebut dinyatakan sebagai

persamaan regresi linear jamak atau ganda.

Bentuk hubungan antara variabel kecerdasan spiritual (X₁) dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan (X₂) secara bersama-sama dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*)(Y) dilakukan analisis regresi berganda yang menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 39,178 + 0,376X_1 + 0,824X_2$.

Untuk keperluan pengujian keberartian regresi berganda diperlukan Daftar ANAVA sebagai berikut :

Tabel 6. ANAVA untuk Regresi Ganda
 $\hat{Y} = 39,178 + 0,376X_1 + 0,824X_2$

Sumber Variasi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F _{hitung}	F _{tabel}	
					0,05	0.01
Total	70	806663				
Regresi	2	3937,86	1968,92	47,24	3,13	4,9
Residu	67	2792,45	41,68			4

Pada uji keberartian koefisien regresi secara keseluruhan menghasilkan F_{hitung} sebesar 47,24, sedangkan berdasarkan daftar distribusi F dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 67 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,13 dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga dapat

dikatakan bahwa persamaan regresi yang diperoleh sangat signifikan.

Analisis korelasi berganda antara X_1 dan X_2 dengan Y menghasilkan koefisien korelasi berganda (R_{y12}) sebesar 0,585. Koefisien determinasi untuk regresi ganda dengan menggunakan uji F_h , hipotesis statistik yang diuji sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y.12} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y.12} > 0$$

Di mana n adalah banyaknya pasangan data. Kriteria uji tolak H_0 jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, maka hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 7. Koefesien Hubungan X_1 , X_2 dengan Y

Variabel	Koefisien Regresi	F_{hit}	F_{tabel}	Keterangan
Y atas X_1 dan X_2	0,585	47,24* *	4,94	signifikan

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan secara bersama-sama dengan perilaku pro lingkungan (*pro*

environmental behavior). Artinya, makin tinggi kecerdasan spiritual dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan maka makin baik atau positif perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*).

Dari koefisien korelasi jamak di atas, diperoleh koefisien determinasi hubungan antara kecerdasan spiritual (X_1) pengetahuan tentang isu-isu lingkungan (X_2) secara bersama-sama dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) sebesar $(0,585)^2 = 0,342$. Hal ini menunjukkan 34,2% variasi dalam perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan spiritual (X_1) dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan (X_2) secara bersama-sama.

Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, kecerdasan spiritual dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan memiliki hubungan positif dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*).

Hasil analisis korelasi ganda antara kecerdasan spiritual dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar R_{y12} sebesar 0,765. Nilai ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara kecerdasan spiritual dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan secara bersama-sama dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y). Dengan demikian, berarti makin naik kecerdasan spiritual dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, maka diikuti dengan naik atau tingginya perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y).

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y). Makin tinggi kecerdasan spiritual maka makin baik atau positif perilaku pro lingkungan

(*pro environmental behavior*) (Y).

2. Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang isu-isu lingkungan dengan perilaku pro lingkungan (*environmental behavior*) (Y). Makin tinggi pengetahuan tentang isu-isu lingkungan maka makin baik pula perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y).
3. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan secara bersama – sama dengan perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y) tersebut juga bersifat positif. Makin tinggi kecerdasan spiritual dan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan secara bersama – sama maka makin baik atau positif perilaku pro lingkungan (*pro environmental behavior*) (Y).

DAFTAR PUSTAKA

Volume XVIII	Nomor 2	September 2017	ISSN 1411-1829
--------------	---------	----------------	----------------

- Feldman Robert S.1997. *Essential of Understanding Psychology*, New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Anon 2010. *Pedoman Pelaksanaan Kantor Peduli Lingkungan*, Jakarta : Japan International Cooperation Agency-JICA.
- Hamzah Jur. Andi, 2008. *Penegakan Hukum Lingkungan*, Jakarta: Sinar Grafika,.
- Iskandar Johan, 2009. *Ekologi Manusia dan Perkembangan Berkelanjutan*. Bandung: Universitas Padjajaran,
- Jamal Ma'mur Asmani, 2014. *Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah*, Diva press.
- Keraf Sony, 2010. *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: Buku Kompas,.
- Pelaez Noguera and Gewirtz, 2017. *"The Behavior Analysis of Pro Behavior"*, *Journal of Applied Behavior Analysis*, Akses 16 Januari 2017.
- Robert Coles, 2000. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*, Jakarta: PT Gramedia Daftar Utama.
- Soemarwoto Otto, 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* , Jakarta : PT Gramedia.
- Segal Jeanne. 2000. *Melejitkan Kepekaan emosional*, Owl Wilma Guez and John Allen, *Behaviour Modification*, Uganda:Winsome Gordon.
- Sulistyowati. 2009. *Pengelolaan Bangunan Ramah Lingkungan*, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI.
- Yusuf Syamsu, 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Volume XVIII	Nomor 2	September 2017	ISSN 1411-1829
---------------------	----------------	-----------------------	-----------------------